

**PELATIHAN PERENCANAAN PENGEMBANGAN SISTEM MODEL  
GOVERNMENT TO CITIZEN UNTUK PEMERINTAH KAMPUNG  
DI WILAYAH KECAMATAN TABUKAN TENGAH  
KABUPATEN KEPULAUAN SANGIHE**  
*TRAINING OF PLANNING THE DEVELOPMENT OF GOVERNMENT  
TO CITIZEN MODEL FOR GOVERNMENT IN TABUKAN TENGAH DISTRICT SANGIHE  
ISLAND REGENCY*

**Oktavianus Lumasuge<sup>1</sup>, Arifin Paulus Tindi<sup>1</sup>, Noldi Sinsu<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Sistem Informasi, Jurusan Teknik Komputer dan Komunikasi, Politeknik Negeri Nusa Utara  
Jl. Kesehatan No. 1 Kelurahan Sawang Bendar Kecamatan Tahuna Kabupaten Kepulauan Sangihe Propinsi Sulawesi Utara  
Email: lumasuge.oktavianus@gmail.com

---

**Abstrak:** Penerapan sistem informasi model *Government To Citizen* (G2C) masih belum menyeluruh ditingkatkan penyelenggara pemerintahan, terlebih khusus pada pemerintahan desa (kampung). Hal tersebut disebabkan oleh karena minimnya kemampuan sumberdaya manusia dalam perencanaan pengembangan sistem informasi berbasis teknologi komputer. Berimplikasi pada tidak terjabarkannya pengembangan teknologi informasi dalam rencana kegiatan pembangunan. Kondisi tersebut terjadi pada semua pemerintahan kampung di Kabupaten Kepulauan Sangihe, termasuk 18 kampung di wilayah Kecamatan Tabukan Tengah. Pelatihan perencanaan pengembangan sistem model G2C bertujuan untuk memberikan panduan kepada peserta tentang cara merumuskan dan menyusun perencanaan implementasi teknologi informasi untuk menunjang pelayanan informasi kepada masyarakat. Hasil akhir dari rangkaian proses-proses sistematis tersebut menghasilkan suatu dokumen spesifikasi kebutuhan perangkat lunak, berisi *prototipe* rancangan kebutuhan fungsional sitem berbasis G2C. Dokumen tersebut akan menjadi *rule model* untuk mendorong pengembangan dan penerapan teknologi informasi sesuai dengan kebutuhan serta tujuan pembangunan pemerintah Kabupaten Kepulauan Sangihe terlebih khusus, pemerintah kampung di wilayah Kecamatan Tabukan Tengah.

**Kata kunci:** perencanaan, sistem, modelG2C, website, kampung

**Abstract:** *The application of the G2C model information system is not comprehensive yet at the level of government administrators, especially at the village or rural area. Apart from the issue of the availability of internet network infrastructure and supporting devices that have not yet explored, the lack of human resource capacity in planning the development of information systems is a major problem. This has implications for the unexplained development of information technology in village development plans. This problem occurs commonly in all administration areas in Sangihe Islands Regency, including 18 villages at the Central Tabukan District. The G2C model system development planning training aims to provide participants with guidance on how to formulate and arrange information technology implementation plans to support information services to the community. The end result of a series of systematic processes is a software requirements specification document, containing a prototype of the functional requirements design system based on G2C. The document will be a rule model to encourage the development and application of information technology in accordance with the needs and development objectives of the Sangihe Islands Regency government, specifically, the village government in the Central Tabukan District.*

**Keywords:** *Planning; system; modelG2C; website; village*

## PENDAHULUAN

*Government-to-Citizen* (G2C) merupakan salah satu model penyampaian layanan informasi publik satu arah oleh pemerintah ke masyarakat, hal tersebut

tertuang Instruksi Presiden, No. 3 tahun 2003. Model sistem ini bertujuan untuk mendekatkan pemerintah dengan masyarakat melalui akses teknologi informasi (Pascual. P, 2003). Dalam pengimplementasiannya dapat

berupa layanan sistem berbasis website untuk memberikan informasi kelembagaan, perencanaan, realisasi pembangunan, informasi potensi perekonomian (perikanan, pertanian, pariwisata) serta ketersediaan data terkait dengan pengembangan pembangunan pada lintas sektor (Amelia. A, 2011; Setiawan. A. B, 2013).

Penerapan sistem informasi model *Government To Citizen G2C* masih belum menyeluruh ditingkatkan penyelenggara pemerintahan, terlebih khusus pada pemerintahan desa atau kampung. Hal tersebut disebabkan oleh karena minimnya kemampuan sumberdaya manusia dalam perencanaan pengembangan sistem informasi berbasis teknologi komputer. Berimplikasi pada tidak terjabarkannya kebutuhan pengembangan teknologi informasi dalam rencana kegiatan pembangunan desa (Lumasuge. O, dkk, 2018). Sangat bertentangan dengan Undang-Undang No.6 Tahun 2014 pasal 86, dengan sangat jelas menegaskan bahwa, sistem informasi pembangunan desa dan pembangunan kawasan akan menjadi salah satu prioritas dalam pembangunan pedesaan. Kondisi tersebut terjadi pada semua pemerintahan desa (kampung) di Kabupaten Kepulauan Sangihe, termasuk pemerintah kampung di wilayah Kecamatan Tabukan Tengah.

Wilayah pemerintahan Kecamatan Tabukan Tengah merupakan salah satu poros perekonomian bagi pemerintah Kabupaten Kepulauan Sangihe pada bidang pertanian, perikanan serta pariwisata yang tersebar di 18 pemerintahan kampung (BPS Sangihe. 2018). Proses pelayanan pemerintahan seharusnya ditunjang dengan sistem informasi berbasis teknologi dalam mewujudkan pemerintahan, berbasis pada peningkatan ekonomi lokal (Fairuzabadi dan Erizal, 2015; Satria.S, 2017).

Pelatihan perencanaan pengembangan sistem model G2C, bertujuan untuk memberikan panduan tentang cara merumuskan dan menyusun perencanaan implementasi teknologi informasi. Berbagai proses sistematis menjadi pokok pembahasan dalam pelatihan ini mencakup identifikasi dan analisis kebutuhan serta infrastruktur pendukung. Hasil akhir dari rangkaian proses-proses sistematis tersebut adalah suatu dokumen

yang berisi *prototipe* rancangan kebutuhan fungsional sistem berbasis G2C. Dokumen tersebut akan menjadi *rule model* untuk mendorong pengembangan dan penerapan teknologi informasi sesuai dengan kebutuhan serta tujuan pembangunan pemerintah Kabupaten Kepulauan Sangihe terlebih khusus pemerintah kampung di wilayah Kecamatan Tabukan Tengah.

## METODE PELAKSANAAN

### a. Waktu dan Tempat

Program Kemitraan Masyarakat Stimulus (PKMS) dilaksanakan dengan alokasi waktu kurang lebih 6 bulan. Alokasi waktu tersebut telah mencakup perencanaan, persiapan pelatihan, pelaksanaan pelatihan, evaluasi atau monitoring.

### b. Jalannya Pengabdian

Metode pelaksanaan PKMS dilakukan dalam beberapa tahapan sesuai dengan target capaian kegiatan pada Gambar 3.1, dengan penjelasan alur tahapan sebagai berikut:

#### 1. Survei awal

Kegiatan ini dilakukan untuk pengumpulan data awal serta mengkoordinasikan keikutsertaan peserta. Komposisi perwakilan tersebut diikuti oleh kapitalauang (kepala kampung) dan sekretaris kampung sehingga total peserta yang terlibat dalam pelatihan kurang lebih 50 orang terdiri dari 18 desa x 2 orang = 36 orang di tambah 7 orang dari staf bagian pemerintahan kecamatan dan 7 orang tim pengabdian.

#### 2. Persiapan pelaksanaan pengabdian

Pada tahapan ini akan dilakukan persiapan alat dan bahan, surat ijin pelaksanaan, surat undangan, penyusunan materi (modul) untuk pelaksanaan kegiatan pelatihan.

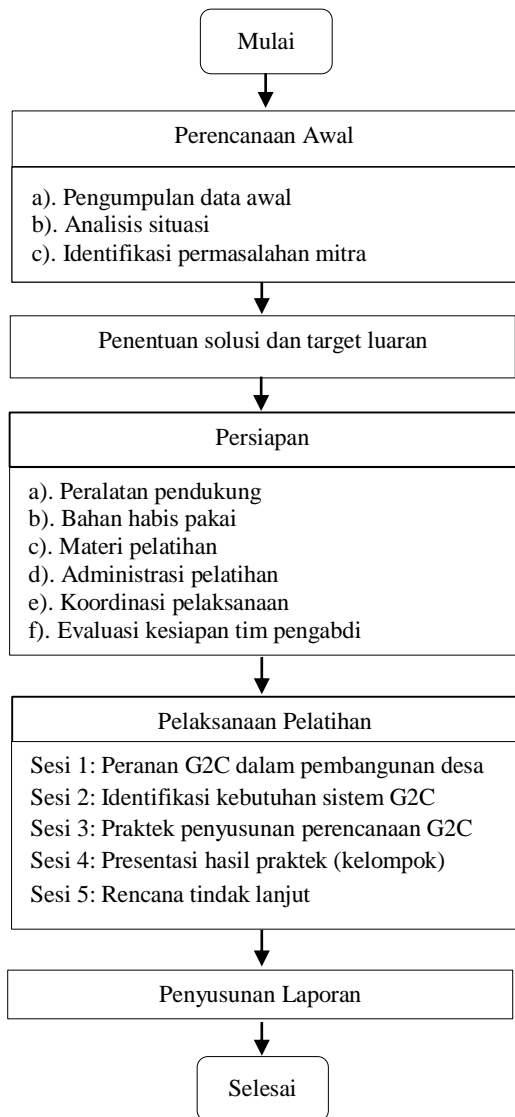
#### 3. Pelaksanaan Pelatihan

Pelaksanaan Pelatihan dilakukan dengan metode pembelajaran partisipatif dengan mengutamakan keaktifan peserta. Pelatihan dibagi dalam 5 (lima) sesi materi. Dimulai dari: sesi-1 (Peranan Sistem G2C dalam pembangunan desa), sesi-2 (Identifikasi kebutuhan sistem dalam perencanaan sistem G2C),

sesi-3 (Praktek penyusunan rencana G2C), sesi-4 (Presentasi hasil praktek) dilanjutkan dengan rencana tindak lanjut hasil pelatihan.

4. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan PKM dilakukan dalam 3 tahapan yaitu evaluasi pra kegiatan, evaluasi selama kegiatan dan evaluasi pasca kegiatan.



Gambar 1. Alur PKMS

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelatihan perencanaan pengembangan sistem model *government to citizen* (G2C) untuk pemerintah kampung di wilayah Kecamatan Tabukan Tengah, telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan. Kegiatan tersebut diikuti oleh 50 peserta terdiri dari perwakilan delapan belas kampung serta staf kecamatan tabukan

tengah. Dari tingkat Pendidikan peserta rata-rata tamatan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) dan telah berpengalaman dalam tata kelolah perencanaan pemerintahan. Beberapa kepala kampung juga merupakan pensiunan Pegawai Negeri Sipil (PNS) dari lingkungan Pemerintah Kabupaten Kepulauan Sangihe. Sehingga materi pelatihan dapat di pahami oleh peserta walaupun terkendala dengan istilah pada bidang teknologi informasi, tapi dengan model pembelajaran partisipatif materi dapat di pahami oleh peserta. Aktifitas pelaksanaan pelatihan dapat dilihat pada Gambar.2 dan Gambar 3.



Gambar 2. Pengenalan protoptipe G2C



Gambar 3. Simulasi penyusunan protoptipe G2C

Dari hasil pelaksanaan kegiatan Program Kemitraan Masyarakat Stimulus (PKMS) ada beberapa point penting menjadi pembahasan. Point-point tersebut berhubungan dengan penyusunan rencana pengembangan sistem model G2C, diantaranya:

1. Nama Domain untuk website desa (kampung)

Domain merupakan nama unik yang digunakan untuk mempermudah pengguna untuk mengakses informasi dari server komputer seperti web server dan email server pada jaringan Internet. Sesuai dengan

peraturan Menteri komunikasi dan informatika tahun 2015, desa sebagai sistem pemerintahan terkecil memiliki nama domain dengan format: karakter nama (desa atau dengan singkatannya). Biaya pendaftaran domain untuk desa.id sebesar Rp.50.000/tahun. Hasil penyusunan rencana pengembangan website desa menggunakan sistem model G2C dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1 Nama domain website

No	Nama Kampung	Nama domain	Ket
1	Kuma1	kuma1.desa.id	online
2	Kuma	kuma.desa.id	Planing
3	Talengen	talengen.desa.id	Planing
4	Bowongkali	bowongkali.desa.id	Planing
5	Pelelengen	pelelengen.desa.id	Planing
6	Kulur II	kulurII.desa.id	Planing
7	Gunung	gunung.desa.id	Planing
8	Miulu	miulu.desa.id	Planing
9	KulurI	kulurI.desa.id	Planing
10	Bira	bira.desa.id	Planing
11	Rendingan	rendingan.desa.id	Planing
12	Malueng	malueng.desa.id	Planing
13	Palahanaeng	palahanaeng.desa.id	Planing
14	Tariang Baru	tariangbaru.desa.id	Planing
15	Bungalawang	bungalawang.desa.id	Planing
16	Biru	biru.desa.id	Planing
17	Kulur	kulur.desa.id	Planing
18	Kecamatan Tabukan Tengah	tabteng.sangihekab.go.id	Planing

## 2. Hosting website

Hosting merupakan layanan berbasis internet, menyediakan sumber daya atau *resource* untuk disewakan sebagai media penyimpanan data (Saito, S., dkk, 2017). Berfungsi menjalankan aplikasi atau website secara terpusat atau disebut dengan server. Sehingga memungkinkan organisasi atau individu menempatkan informasi di internet (Salvadori dan Siqueira, 2015). Spesifikasi hosting dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2. Spesifikasi Hosting

Standar	Premium
40 GB Disk Space, Unlimited Bandwidth, Unlimited Addon Domain, Unlimited Email Account, 4GB RAM, 3 Core	60 GB Disk Space, Unlimited Bandwidth, Unlimited Addon Domain, Unlimited Email Account, 6GB RAM, 4 Core
Rp.210.000/bln	Rp. 150.000/bln
Rp.2.520.000/thn	Rp. 1.800.000/thn

Sumber: <https://www.niagahoster.co.id/cloud-hosting>.

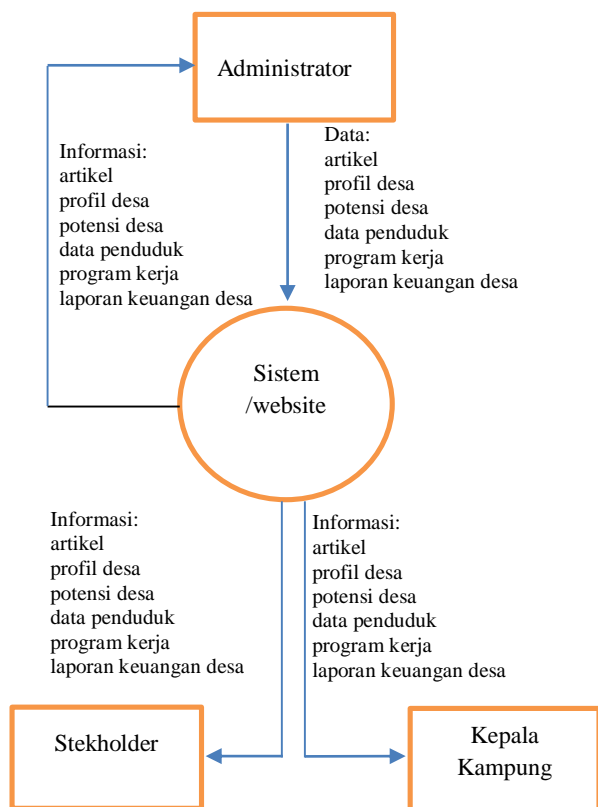
## 3. Arsitektur dan pemodelan web

Secara umum perencanaan struktur sistem dalam bentuk website pada pemerintah kampung di wilayah kecamatan tabukan tengah, telah diseragamkan. Hal tersebut penting untuk distribusi data dan informasi secara terpadu dari desa ke kecamatan dan seterusnya ke dinas terkait di kabupaten kota maupun propinsi serta pemerintah pusat. Sistem terdiri dari 3 (tiga) entitas administrator, pimpinan dan masyarakat atau stekholder. Entitas tersebut terhubung dengan sistem berbasis web.

Administrator merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap semua pengorganisasian maupun validasi data sebelum dimasukan ke dalam sistem maupun setelah data diproses di dalam sistem. Tugas lain dari seorang administrator, bertanggung jawab terhadap pemberian akses ke dalam halaman *back-end* (administrator). Bagian ini memiliki akses tanpa batas terhadap pengoperasian sistem. Sehingga peran administrator menjadi sangat penting, sebagai perpanjangan tangan pimpinan dalam memvalidasi semua data sebelum ditayangkan pada halaman utama website.

Entitas kedua yaitu stekholder, entitas ini merupakan kelompok pengguna informasi baik masyarakat umum, akademisi, instansi pemerintah, swasta serta semua pihak yang memiliki kepentingan terhadap informasi dari setiap kampung. Informasi hasil pengolahan data melalui sistem dapat digunakan sebagai media publikasi setiap aktifitas pembangunan kampung. Sehingga informasi penting, termasuk didalamnya potensi dapat di akses oleh masyarakat luas, dan tidak menutup kemungkinan menghadirkan investor untuk mau bekerjasama dalam pengembangan pembangunan kampung dalam berbagai aspek.

Entitas Kepala Kampung merupakan entitas penanggung jawab atas semua data dan informasi yang diproses atau ditayangkan ke dalam sistem. Entitas ini juga merupakan penentu utama setiap perubahan pengelolaan data elektronik melalui sistem G2C bagi pemerintah kampung. Analisis arsitektur sistem G2C berbasis web dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 4. Analisis arsitektur sistem G2C web kampung

**KESIMPULAN**

Pelatihan Perencanaan Pengembangan Sistem Model *Government to Citizen* telah diikuti oleh seluruh perwakilan pemerintah kampung di wilayah Kecamatan Tabukan Tengah. Hasil akhir dari rangkaian pelatihan tersebut adalah tersedianya dokumen *protoptipe* berisi rancangan kebutuhan fungsional sitem beserta infrastruktur pendukungnya berbasis G2C sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembangunan Kabupaten Kepulauan Sangihe terlebih khusus pemerintah kampung di wilayah Kecamatan Tabukan Tengah.

**UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih disampaikan kepada pemerintah Kecamatan Tabukan Tengah beserta Pemerintah Kampung, telah bersedia menjadi mitra dalam pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat Stimulus (PKMS). Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada direktur Politeknik Negeri Nusa Utara yang telah

mengalokasikan anggaran untuk pelaksanaan PKMS, melalui Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP) tahun 2019.

**DAFTAR RUJUKAN**

Amelia. A, 2011. Aplikasi e-government Berbasis Web Model Government-to-Citizen (G2C) Pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Tengah. Universitas Diponegoro, Semarang. Indonesia.

BPS Kabupaten Sangihe, 2018. Kecamatan Tabukan Tengah dalam Angka.Katalog No.71030.1612.

Instruksi Presiden, No. 3 tahun 2003. Tentang Kebijakan dan Strategis Nasional Pengembangan E-Government, Pemerintah Republik Indonesia.

Lumasuge, O, Papuas. A, Israel. H.E, 2018. Analisis Penerapan Teknologi Informasi Menggunakan Framework COBIT 5 Studi Kasus: Pemerintah Kampung Kuma 1. Jurnal Imiah Behongan Vol:1 No. 2 (2018).

Pascual, P. 2003. E-Government, E-Asian Task Force and the UNDP Asia Pacific Development Information Programme (UNDP-APDIP), Manilla.

Satria S. 2017. Kerangka Kerja untuk Mengupayakan Satu Sistem Informasi Desa yang Terintegrasi, KOMPAK Working Paper Series No.1:Jakarta, Indonesia.

Setiawan A. B, 2013. Manfaat Perencanaan Strategis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pengembangan E-Government, vol. 8.

Saito. S, Torii.S, Yoshiako.K dan Matsumoto.T, 2016. Wamber: Defending Web Sites on Hosting Service with Self-Learning Honeypots. Asia Joint Conference on Information Security.

Salvadori. I, Siqueira. F, 2015. A Maturity Model for Semantic RESTful Web APIs. IEEE International Conference on Web Services.

Spesifikasi Hosting, diakses melalui laman websiste: <https://www.niagahoster.co.id/cloud-hosting>.

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014. Tentang Desa.

Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2015. Tentang Registrasi Nama Domain Instansi Penyelenggara Negara.

Fairuzabadi.M, Erizal, 2015. Master Plan e-Government Pemerintah Daerah Kabupaten Klaten. Jurnal Dinamika Informatika. Volume 5, Nomor-1, November 2015